

Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Tentang *Evidence Based Practice in Nursing* Melalui Pelatihan EBP Berbasis *Problem Solving*

Erian Fatria¹, Febrian Rahmat Suwandi SN²

¹Program Studi S2 Keperawatan, Pascasarjana, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia

²Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia

E-mail: ¹erianfatria93@gmail.com, ²febrianrahmat130295@gmail.com,

Abstrak

Latar belakang pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya penggunaan bukti dalam praktik keperawatan serta urgensinya pengetahuan mengenai EBPN dalam memberikan pelayanan kesehatan oleh mahasiswa keperawatan. Pelatihan EBP berbasis *problem solving* adalah salah satu solusi dalam rangka *transfer of knowledge* mengenai penggunaan bukti yang mutakhir agar mahasiswa dapat meningkatkan efisiensi sumber daya serta memberikan asuhan keperawatan terbaik kepada pasien. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan EBPN mahasiswa sebelum dan setelah diberikan pelatihan mengenai EBP berbasis *problem solving*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis uji komparatif (uji t) terhadap pengetahuan EBP mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Instrumen pengukuran yang diberikan adalah tes. Sampel dalam pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa keperawatan sebanyak 30 orang yang diambil secara *purposive sampling*. Hasil yang didapatkan adalah terdapat perbedaan pengetahuan EBPN mahasiswa keperawatan sebelum dan setelah diberikan pelatihan EBP berbasis *problem solving*. Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan ini, bahwa pelatihan EBP berbasis *problem solving* terbukti efektif dan efisien serta dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pengetahuan EBPN mahasiswa.

Kata kunci: *Evidence Based Practice in Nursing*, Pengetahuan, *Problem Solving*.

Abstract

The background for implementing this community service is the low use of evidence in nursing practice and the urgency of knowledge about EBPN in providing health services by nursing students. Problem solving-based EBP training is one solution in the context of transferring knowledge regarding the use of up-to-date evidence so that students can increase resource efficiency and provide the best nursing care to patients. The aim of this community service is to determine the difference in students' EBPN knowledge before and after being given training on problem solving-based EBP. The method used is a quantitative method with a comparative test analysis technique (t test) on students' EBP knowledge before and after being given training. The measurement instrument given is a test. The sample for this community service was 30 nursing students taken by purposive sampling. The results obtained were that there were differences in EBPN knowledge of nursing students before and after being given problem solving-based EBP training. The conclusion in implementing this activity is that problem solving-based EBP training has proven to be effective and efficient and can be considered to increase students' EBPN knowledge.

Keywords: *Evidence Based Practice in Nursing*, Knowledge, *Problem-solving*

1. PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan bagian penting dalam pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang berdasarkan pada ilmu keperawatan [1]. Praktik keperawatan sangat berkaitan dengan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada seorang pasien. Praktik keperawatan didasarkan pada komponen – komponen penting yang ada sehingga saat melakukan praktik keperawatan dapat meminimalisir resiko yang mungkin saja terjadi serta meningkatkan efisiensi dalam hal finansial, tenaga, dan juga waktu. Praktik keperawatan yang *uptodate* tentunya harus diberikan kepada seorang calon perawat (mahasiswa keperawatan) yang setelah lulus dari perguruan tinggi nanti akan menerapkan keilmuannya sebagai dasar melakukan asuhan keperawatan. Kualitas kesehatan seorang pasien sangat bergantung kepada asuhan seorang perawat, oleh karenanya seorang perawat memegang peranan penting terhadap kesembuhan pasien. Perawat setiap hari akan bertemu langsung dengan pasien sehingga ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau masalah lainnya, hal tersebut adalah tanggung jawab seorang perawat. Oleh karena itu, perawat harus memberikan pelayanan yang bermutu, berkualitas, dan terbaik (*best practice*) kepada pasien.

Namun demikian, tidak seperti yang kita bayangkan. Kebanyakan perawat belum bisa melakukan hal tersebut dengan baik. Mereka memberikan pelayanan terutama dalam asuhan keperawatan kepada pasien tidak berdasarkan bukti-bukti atau mengikuti kebiasaan saja yang diketahuinya tanpa ada sumber-sumber bukti (*evidence*) yang kuat dalam memberikan asuhan, dan tentunya mungkin akan beresiko terhadap pasien. Hal ini didukung oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang EBP masih sebesar 47,1% [2]. Sementara itu, di kalangan mahasiswa program sarjana, pemahaman mahasiswa terhadap EBP, khususnya interpretasi, evaluasi, dan penerapan penelitiannya, masih rendah yaitu sebesar 39% [3]. Secara internasional, World Health Organization(WHO) dan Komisi Eropa menekankan bahwa layanan kesehatan dan sosial harus didasarkan pada bukti penelitian terbaik [4]. Sementara untuk kebijakan dalam Negeri, penerapan *Evidence Based Practice in Nursing* (EBPN) di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Keperawatan Nomor 38 Tahun 2014 Pasal 2 huruf b yang menyatakan bahwa praktik keperawatan berasaskan nilai ilmiah artinya bahwa praktik keperawatan harus berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh baik melalui penelitian, pendidikan maupun pengabdian atau pengalaman praktik [5]. Meskipun kebijakan penerapan EBP telah tertuang dalam Undang-undang Keperawatan namun fenomena asuhan keperawatan dalam menerapkan EBP masih terbilang rendah di Indonesia. EBP sangat dibutuhkan dan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan, keselamatan pasien, keefektifan manajemen dalam pengelolaan pelayanan keperawatan, dan meningkatkan kesadaran (*awareness*) akan pentingnya bukti empiris dalam melaksanakan pelayanan.

Oleh karena itu penerapan EBP pada saat masih kuliah sangat diperlukan. Intervensi yang tidak didasarkan pada pengalaman atau bukti pendukung internal dan eksternal serta bertolak belakang dengan manfaat serta keinginan pasien akan membahayakan keselamatan dan memperlama upaya kesembuhan pasien, karena perawat sendiri kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan (*skill*) untuk mengatasi kondisi klinis pasien. Oleh karena itu pembekalan pengetahuan tentang pengumpulan bukti, pengalaman dalam tindakan, keterampilan dan analisis mengenai manfaat dan keinginan yang dirasakan oleh pasien sangat penting untuk diberikan dan dipertimbangkan dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada pasien.

Keperawatan berbasis bukti (*Evidence Based Practice in Nursing*) merupakan adalah sebuah konsep baru dalam dunia keperawatan. *Evidence Based Practice in Nursing* didefinisikan sebagai kombinasi bukti eksternal, bukti internal, dan manfaat serta keinginan yang dirasakan pasien untuk mendukung pengambilan keputusan kesehatan (*decision making*) [6]. Bukti yang ditemukan dapat menjadi dasar penerapan praktik berbasis bukti untuk mengambil keputusan terbaik. Sebab, memberikan dampak positif baik bagi perawat maupun

mahasiswa keperawatan yang masih menempuh pendidikan. Pendapat lain mengatakan bahwa, *Evidence Based Practice* adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan proses dengan memanfaatkan bukti penelitian berkualitas tinggi yang tersedia dan mempertimbangkannya menjadi keputusan klinis terbaik untuk meningkatkan pelayanan kesehatan [7]. *Evidence Based Practice* merupakan salah satu teknik keperawatan yang berkembang secara pesat karena EBP dapat mengambil keputusan yang efektif mengenai masalah klinis yang mungkin timbul selama pemberian asuhan keperawatan, memberikan pelayanan medis dan keperawatan didasarkan pada temuan atau temuan penelitian [8].

Berdasarkan kajian di atas maka dapat disintesa bahwa EBP adalah proses yang akan membantu tenaga kesehatan agar mampu *uptodate* atau cara agar mampu memperoleh informasi terbaru yang dapat menjadi bahan untuk membuat keputusan klinis yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan perawatan terbaik kepada pasien dengan mempertimbangkan tiga komponen yaitu komponen internal, komponen eksternal, dan manfaat dan keinginan yang dirasakan oleh pasien atau klien.

Pengetahuan merupakan segala informasi yang dimiliki seseorang. "*Knowledge is what a person perceives, recognizes, identifies, or discovers from analyzing data and information.*"[9]. Pendapat ini menjelaskan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang seseorang rasakan, kenali, identifikasi, atau temukan dari analisis data dan informasi. Pengetahuan merupakan kebutuhan dasar yang dapat mempengaruhi sikap dan nilai-nilai seseorang terhadap sesuatu. Dengan demikian, pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi sikap dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang [10]. Domain pengetahuan terdiri dari enam tingkatan, di mana tingkatan-tingkatan itu menggambarkan tahapan yang merupakan landasan untuk memasuki tahapan yang berikutnya. Keenam tingkatan tersebut terdiri atas: (1) ingatan; (2) pemahaman; (3) penerapan; (4) analisis; (5) sintesis; dan (6) evaluasi [11]. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan EBP, karena pengetahuan yang dimiliki tidak hanya pada lingkup konsep saja melainkan dibutuhkan terkait bagaimana praktik dalam melaksanakan EBP [12]. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disintesis bahwa pengetahuan *Evidence Based Practice in Nursing* merupakan kemampuan seseorang menguasai materi yang telah dipelajari dengan indikator: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi terbaru yang dapat menjadi bahan untuk membuat keputusan klinis yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan perawatan terbaik kepada pasien dengan mempertimbangkan tiga komponen yaitu komponen internal, komponen eksternal, dan manfaat dan keinginan yang dirasakan oleh pasien atau klien.

Melalui kegiatan pelatihan ini, selain meningkatkan pengetahuan mahasiswa, ditargetkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan *skill* atau keterampilan mahasiswa dalam mengupdate informasi terbaru yang dapat menjadi bahan untuk membuat keputusan klinis yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan perawatan terbaik kepada pasien dengan mempertimbangkan tiga komponen yaitu komponen internal, komponen eksternal, dan manfaat dan keinginan yang dirasakan oleh pasien. Berdasarkan hal tersebut ini, maka tim pengusul berkewajiban untuk langsung menghadapi tantangan (*Challenge's*) dalam *transfer of knowledge* kepada mahasiswa dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Materi pelatihan didukung oleh beberapa buku-buku sumber yang relevan sebagai bahan rujukan untuk menjelaskan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan *Evidence Based Practice in Nursing*. Sedangkan isu kontemporer dalam dunia keperawatan atau medis banyak ditemukan di artikel jurnal dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar agar lebih mudah dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang EBP.

Landasan penting lainnya dalam penyampaian materi pelatihan ini adalah adanya kebutuhan menghasilkan peserta didik yang memiliki rasionalitas dalam memberikan asuhan keperawatan agar berlandaskan kepada bukti (*evidence*) dalam memberikan pelayanan keperawatan terbaik (*best practice*). Berdasarkan pemikiran tersebut maka dihasilkan materi instruksional tentang konsep dasar EBP *in nursing*, dan pengembangannya dirumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Mahasiswa mengetahui tentang konsep dasar EBP, komponen EBP, langkah-langkah dalam EBP dan isu-isu kontemporer dalam keperawatan.
2. Mahasiswa memahami cara memberikan intervensi (perlakuan) sebagai bentuk *best practice* agar terjadinya efisiensi waktu, tenaga, dan finansial.
3. Mengetahui masalah- masalah atau isu kontemporer dalam keperawatan yang terjadi pada era revolusi industri 4.0 dan memahami upaya pemecahan masalah (*problem solving*) yang terjadi.

Sebagai pembanding dengan penelitian terdahulu, dilakukan ulasan terhadap berbagai hasil penelitian untuk menunjukkan kebaruan dan originalitas pengabdian masyarakat yang dilakukan. Hasil ulasan tersebut dijelaskan melalui tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. *State of the Art* tentang Tema Pengabdian Masyarakat

No.	Penulis	Judul	Jurnal	Metode	Temuan
1.	Sri Rahayu dan Melati Fajarini	Edukasi, Pelatihan <i>Evidence-Based Practice In Nursing</i> , dan Evaluasi Pelaksanaan 7 (Tujuh) Benar Pemberian Obat	Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK) Vol .2, No. 1, Januari 2020.	Melakukan pengabdian masyarakat melalui metode edukasi, pelatihan untuk mengevaluasi tentang pelaksanaan 7 benar di rumah sakit.	Perawat memiliki pengetahuan tentang 7 benar pemberian obat sebanyak 63,3%, dan evaluasi pelaksanaan 7 benar obat adalah pada rentang 50-100% [6].
2.	Ardin Saleh Hentu, Diana Irawati, Dewi Anggareni, Wati Jumaiyah, dan Rika Mustika Abriyanti	Penerapan <i>Evidence Based Nursing Practice</i> (EBNP) Edukasi Video 5 Pilar Terhadap Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes	Journal of Telenursing (JOTING) Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2023	Dalam penerapan EBNP ini menggunakan desain <i>case study</i> . Penentuan sampel ini menggunakan metode <i>accidental sample</i>	Penerapan edukasi 5 pilar efektif dalam mengontrol kadar gula darah pasien Diabetes Di RSUD Tarakan Jakarta [13].
3.	Anita Setyawati, Hasniatisari Harun dan Yushy Kurnia Herliani	Peningkatan Pengetahuan Perawat Dan Bidan Tentang <i>Evidence-Based Practice</i> Melalui Pelatihan Penerapan <i>Evidence-Based Practice</i> .	Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 6, No. 1, Maret 2017	Rancangan penelitian ini adalah quasi eksperimental pendekatan <i>pretest-post-test design</i> . Penelitian ini dilakukan terhadap 14 perawat dan bidan sebagai responden penelitian	Terdapat pengaruh pelatihan penerapan <i>evidence-based practice</i> terhadap peningkatan pengetahuan perawat dan bidan tentang konsep <i>evidence-based practice</i> secara signifikan [14].

Sumber : Ulasan Artikel Ilmiah oleh Tim Pengabdian Masyarakat (2024)

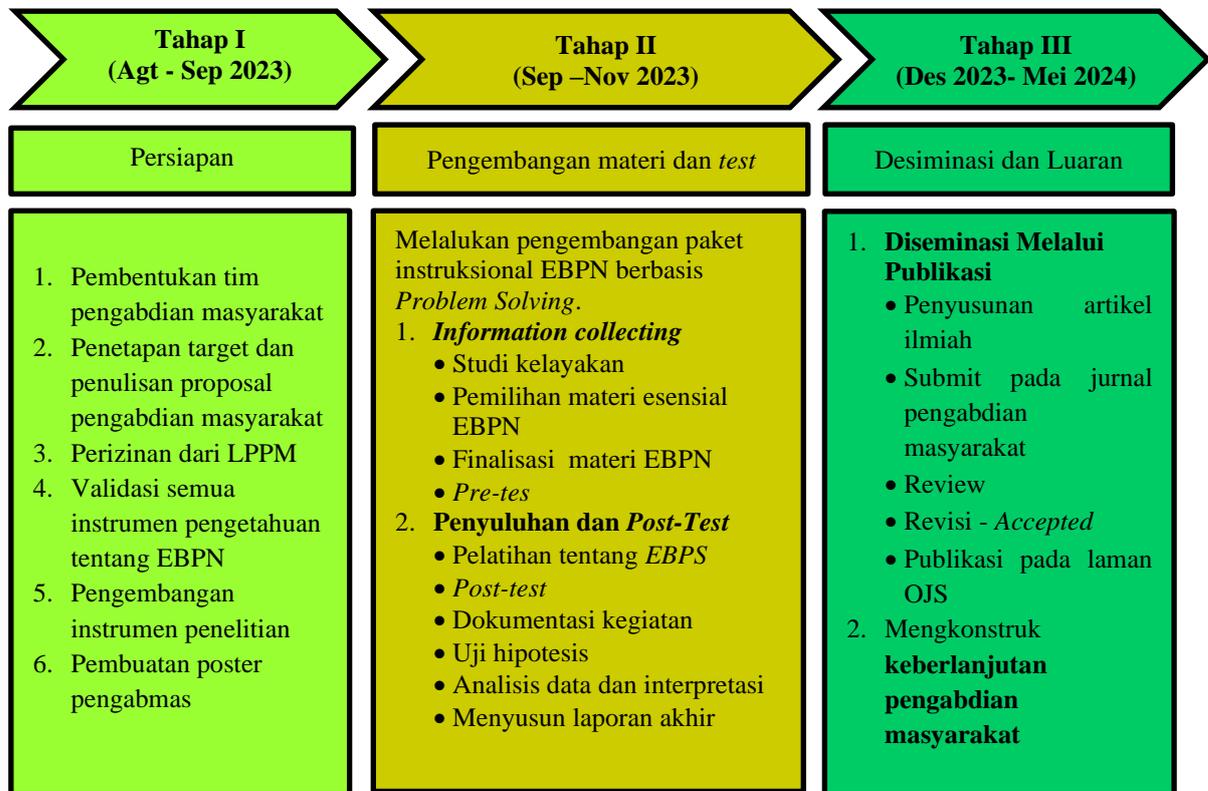
State of the art pengabdian masyarakat terkait isu kontemporer yang diangkat mengenai pelatihan dan edukasi *Evidence Based Practice* (EBP) dalam keperawatan bukanlah hal yang baru, tapi untuk mendapatkan originalitas pengabdian masyarakat maka dilakukan sampel yang berbeda yaitu pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan di Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Belum ditemukan penelitian dengan sampel dan lokasi yang serupa, sehingga diharapkan dengan adanya pengabdian dan riset ini, akan memberikan sebuah kebaruan (*novelty*) terkait temuan dan implementasinya. Pengabdian dilakukan pasca pandemi covid-19, didasarkan pada urgensi bukti dalam memberikan layanan keperawatan yang menjadi kunci utama dalam mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sesuai harapan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) butir ke -3 yaitu *good health and well being* [15].

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen (desain penelitian terdapat pada gambar 2). Pengabdian

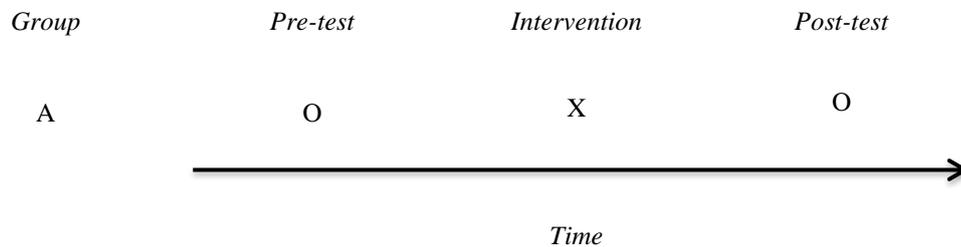
masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Target pengabdian telah disesuaikan dengan analisis kebutuhan, dan yang menjadi populasi target dalam kegiatan ini adalah mahasiswa program studi keperawatan jenjang sarjana (S1). Materi yang disampaikan pada pengabdian kepada masyarakat ini terkait dengan konsep dasar *Evidence Based Practice in Nursing*, komponen *Evidence Based Practice*, dan juga langkah-langkah implementasi *Evidence Based Practice* dalam rangka meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang EBP berbasis *problem solving*. Pelatihan dalam bentuk Pengabdian Masyarakat ini dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan signifikan antara pengetahuan mahasiswa keperawatan sebelum dan setelah pelatihan, dan perubahan pemahaman mahasiswa akan urgensinya bukti (*evidence*) dalam memberikan asuhan keperawatan untuk mencapai SDGs point ke-3 “*Good Health and Well Being*”. Untuk dapat melihat ada atau tidaknya dampak pada Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan, tim pengabdian melakukan *pre-test* dan juga *post-test* dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan melalui sosialisasi secara *direct* menggunakan media *power point*, dimulai pada tanggal 8 November 2023.

Secara spesifik pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui langkah sebagai berikut : 1) Membentuk tim kegiatan pengabdian; 2) Menetapkan tujuan dari pelatihan; 3) Menetapkan target peserta kegiatan yaitu mahasiswa keperawatan di Universitas Prima Nusantara Bukittinggi; 4) Memberikan *pre-test* kepada mahasiswa target kegiatan pengabdian masyarakat; 5) Memetakan pengetahuan awal mahasiswa dan melakukan pelatihan terkait *Evidence Based Practice in Nursing* kepada mahasiwa; 6) Memberikan daftar hadir kegiatan sosialisasi (dihadiri oleh 30 peserta); 7) Melakukan *post-test* sebagai bahan evaluasi pelatihan; 8) Mendokumentasikan seluruh kegiatan sosialisasi; 9) Mengumpulkan data, menganalisis, dan menyusun laporan akhir kegiatan; 10) Melakukan publikasi hasil pengabdian masyarakat di jurnal ilmiah. Untuk lebih jelasnya, rangkaian tahapan pengabmas yang dilakukan dapat divisualisasikan pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Tahapan Aktivitas Pengabdian Masyarakat

Untuk menentukan keefektifitas materi pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan *Evidence Based Practice* mahasiswa UPNB dilaksanakan melalui metode *treatment*, dengan menggunakan *Single-Group Pre-test Post-test Design*. Desain *treatment* tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Kegiatan Pengabdian Masyarakat

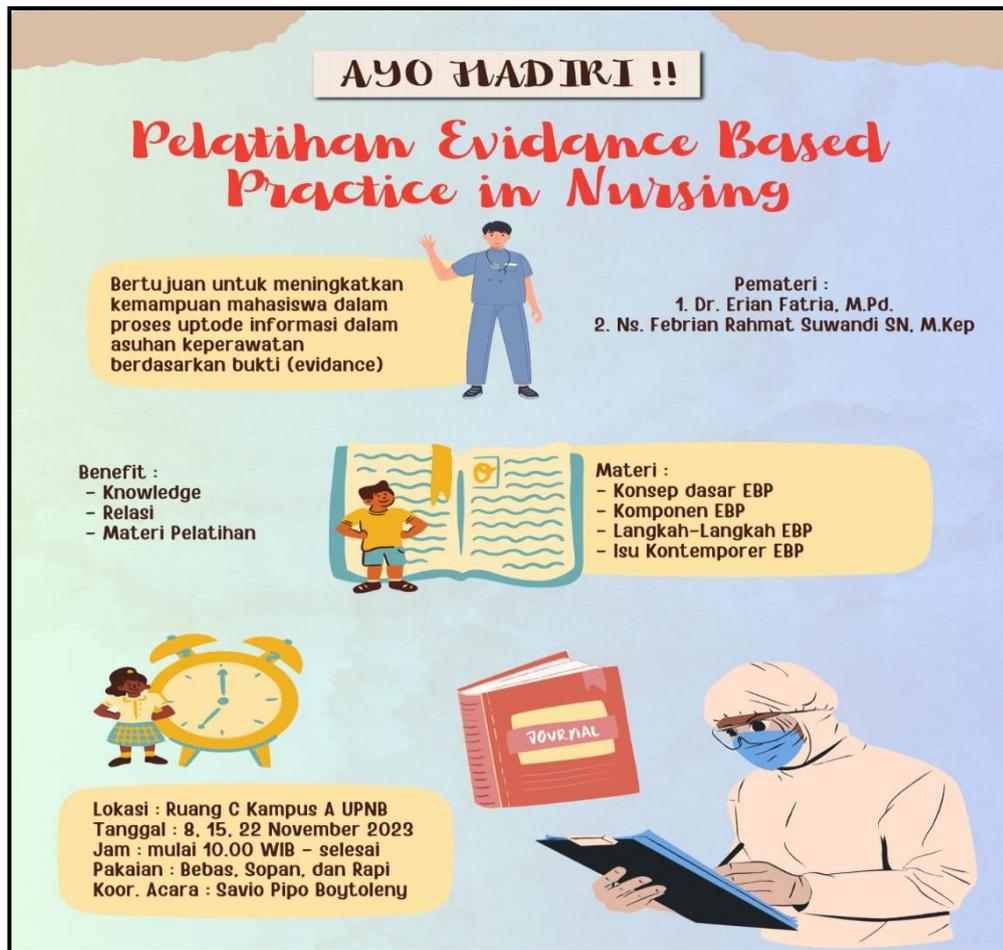
Keterangan :

- A = Kelompok yang akan diberi pelatihan
- O = Tes pengetahuan EBPN yang akan diberikan di awal & di akhir pelatihan
- X = Intervensi yaitu pelatihan *Evidence Based Practice* (EBP)

Pre-test dan *post-test* ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pengertian, komponen, dan langkah-langkah mengenai EBPN pada saat sebelum dan setelah diberikan pelatihan tentang *Evidence Based Practice* berbasis *problem solving*. Instrumen yang digunakan berupa tes yang digunakan untuk mengukur pengetahuan mahasiswa tentang EBPN. Tes tentang pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes penilaian terdiri atas skor 1 dan 0, dengan ketentuan jawaban benar mendapatkan skor 1, sedangkan jawaban salah mendapat skor 0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memberikan pelatihan *Evidence Based Practice* kepada mahasiswa keperawatan, tim PKM Melakukan pendekatan dengan Unit Kemahasiswaan Universitas Prima Nusantara untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa tingkat akhir dalam mempersiapkan kelulusan dan menghadapi dunia kerja, salah satunya mahasiswa keperawatan harus mampu melakukan asuhan keperawatan berbasis bukti (*evidence*). Setelahnya tim menganalisis kebutuhan tersebut dan merancang sebuah program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang EBP *in Nursing*. Tim mengajukan surat izin kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Selanjutnya ketua tim melakukan koordinasi dengan anggota tim pengabdian untuk menentukan waktu pelaksanaan, lama kegiatan, perlengkapan yang harus disiapkan, pembuatan poster kegiatan, serta pembuatan *group whatsapp* peserta pelatihan *EBP*. Untuk mempermudah mengumpulkan mahasiswa tim melakukan sosialisasi dengan menyebarkan poster kegiatan melalui media sosial, Himpunan Mahasiswa, dan bagian administrasi seperti gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Poster Kegiatan Pelatihan *Evidence Based In Nursing*

3.1 Pemberian *Pre-Test* Pengetahuan *Evidence Based Practice* kepada Mahasiswa

Sebelum diberikan pelatihan mengenai *Evidence Based Practice in Nursing*, dilakukan terlebih dahulu *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa keperawatan. Instrumen yang dipakai adalah instrumen tes sebanyak 15 butir. Instrumen diberikan kepada 30 orang mahasiswa keperawatan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Deskripsi data yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Data *Pre Test* Pengetahuan EBPN Mahasiswa Keperawatan

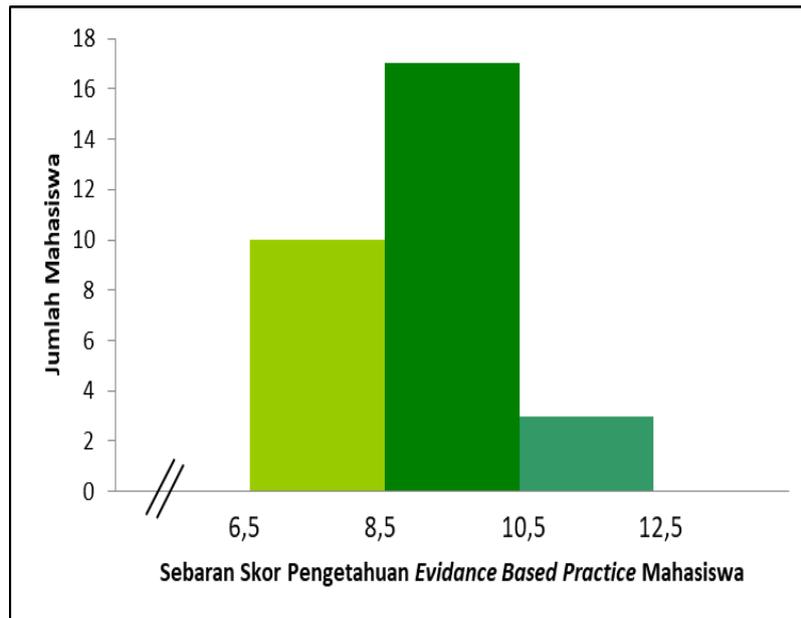
No.	Analisis Deskriptif	Nilai
1.	Maksimum	12
2.	Minimum	7
3.	Rentang	5
4.	Rata-Rata (Mean)	9,07
5.	Median	9
6.	Modus	9
7.	Varians (S^2)	1,375
8.	Simpangan Baku (S)	1,172

Berdasarkan data *pre-test* sebagaimana tabel 2 di atas, diperoleh skor maksimum 12 dan minimum 7, dengan demikian diperoleh rentang skor 5. Sedangkan perhitungan statistik deskriptif diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 9,07 median sebesar 9, modus 9, varians sebesar

1,375 dan simpangan baku sebesar 1,172. Selanjutnya data *pre-test* pengetahuan EBP mahasiswa ini dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Pengetahuan EBP

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	7 – 8	7,5	8,5	10	10	33,33
2	9 - 10	8,5	10,5	17	27	56,67
3	11 - 12	10,5	12,5	3	30	10
Jumlah				30		100



Gambar 4. Histogram Frekuensi Skor *Pre-Test* Pengetahuan *Evidence Based Practice in Nursing* (EBPN) Mahasiswa

3.2 Kegiatan Pelatihan *Evidence Based Practice in Nursing* Berbasis *Problem Solving*

Sebelum dilakukan kegiatan pelatihan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan berupa *mini research*, untuk memperoleh profil atau pemetaan secara komprehensif mengenai kebutuhan mahasiswa keperawatan yang menjadi target pengabdian masyarakat ini. Hasil kegiatan ini adalah diperolehnya profil atau pemetaan dari mahasiswa tentang rendahnya pengetahuan EBP mahasiswa dalam memberikan asuhan. Hasil studi pendahuluan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun perencanaan. Pada tahap ini disusun rencana kegiatan pengembangan materi *Evidence Based Practice in Nursing*, meliputi penentuan urutan kerja dan perencanaan langkah-langkah kegiatan. Materi pembelajaran *Evidence Based Practice in Nursing* ini mengacu pada pengembangan kurikulum keperawatan yang menekankan proses untuk mengenali bukti (*evidence*) dalam asuhan keperawatan untuk memberikan pelayanan yang prima kepada pasien atau *client*, yang diperlukan untuk menentukan asuhan terbaik (*best practice*) dan mengeliminasi pemberian asuhan yang tidak didasari kepada bukti (*trial and error*). Dengan demikian pelatihan materi mempunyai orientasi dan berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan tentang EBP agar dapat diaplikasikan dalam memberikan asuhan (dengan aspek valid, terpercaya, dan dapat diterapkan). Pelatihan dilakukan melalui metode *problem solving* sebagai upaya jika suatu saat mahasiswa menghadapi masalah dalam memberikan asuhan keperawatan, maka mahasiswa dapat menggunakan EBP sebagai solusi dalam pengambilan keputusan klinis (*decision making*).



Gambar 5. Pemateri Menjelaskan Konsep Dasar *Evidence Based Practice* Kepada Mahasiswa dengan Metode *Problem Solving*

Kegiatan pelatihan *Evidence Based Practice in Nursing* untuk mahasiswa keperawatan ini, dilakukan oleh 2 orang dosen sebagai pemateri (1 dosen *home base* S2 Keperawatan dan 1 dosen *home base* Pendidikan Profesi Ners UPNB) dan 1 orang mahasiswa Kesmas peminatan kesehatan lingkungan UPNB yang dilibatkan sebagai operator dan koodinator acara kegiatan ini. Kegiatan ini dimulai ketika mahasiswa pada jam 10.00 WIB. Peserta pelatihan ini adalah mahasiswa keperawatan sebanyak 30 orang. Pelatihan juga diberikan dalam bentuk penelusuran dan investigasi artikel ilmiah bereputasi nasional dan internasional yang dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bukti eksternal dalam EBP. Setelah pelatihan selesai dilakukan, selanjutnya kegiatan pemberian *post-test* pun dilakukan, untuk mengetahui evaluasi perbedaan pengetahuan mahasiswa dalam EBP sebelum dan sesudah diberikan *treatment* pelatihan.

3.3 Pemberian *Post-Test* Pengetahuan *Evidence Based Practice* kepada Mahasiswa

Setelah diberikan pelatihan *Evidence Based Practice in Nursing* isu-isu kontemporer keperawatan, selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan EBP mahasiswa. Instrumen yang dipakai adalah sama yaitu instrumen pengetahuan EBP sebanyak 15 butir (yang juga digunakan saat *pre-test*). Berdasarkan data yang diperoleh setelah diolah dengan SPSS menghasilkan deskripsi data sebagai berikut :

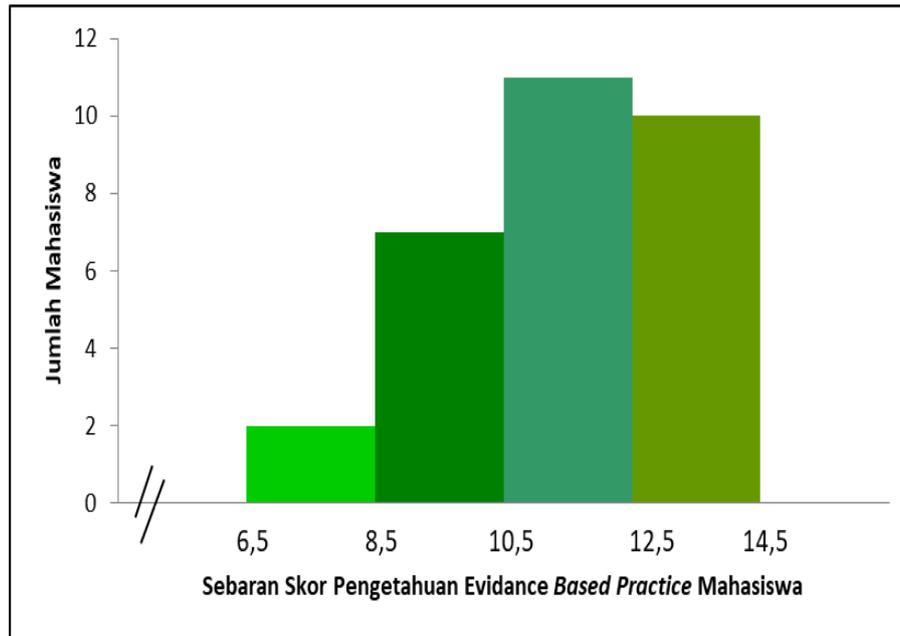
Tabel 4. Deskripsi Data *Post-Test* Pengetahuan EBP Mahasiswa

No.	Analisis Deskriptif	Nilai
1.	Maksimum	14
2.	Minimum	7
3.	Rentang	7
4.	Rata-Rata (Mean)	11,33
5.	Median	11
6.	Modus	11
7.	Varians (S^2)	3,471
8.	Simpangan Baku (S)	1,863

Berdasarkan data *post-test* sebagaimana tabel 4 di atas, diperoleh skor maksimum 14 dan minimum 7, dengan demikian diperoleh rentang skor 7. Sedangkan perhitungan statistik deskriptif diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 11,33 median sebesar 11, modus 11, varians sebesar 3,471 dan simpangan baku sebesar 1,863. Selanjutnya data *post-test* pengetahuan EBP ini dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data *Post-Test* Pengetahuan EBP Mahasiswa

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	7 - 8	6,5	8,5	2	2	6,67
2	9 - 10	8,5	10,5	7	9	23,33
3	11 - 12	10,5	12,5	11	20	36,67
4	13 - 14	12,5	14,5	10	30	33,33
Jumlah				30		100



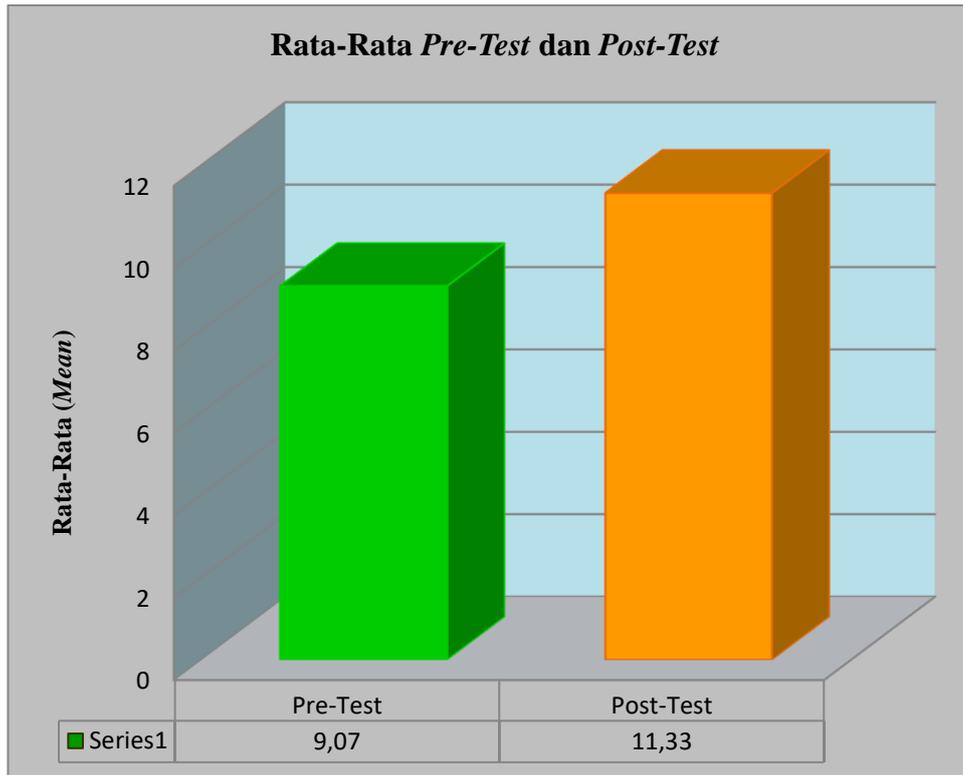
Gambar 6. Histogram Frekuensi Skor *Post-Test* Pengetahuan *Evidence Based Practice in Nursing* (EBPN) Mahasiswa

1. Uji Beda (*t-test*)

Sebelum dilakukan uji beda, data yang diperoleh pada *pre-test* dan *post-test* diasumsikan berdistribusi normal dan homogen. Dan uji beda yang dilakukan adalah analisis uji beda dependen (*Dependen sample t-test*) pada skor *pre-test* dan *post-test*. Uji beda dilakukan menggunakan bantuan SPSS mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Beda Pengetahuan Mahasiswa tentang *Evidence Based Practice in Nursing* Sebelum dan Setelah Mendapatkan Pelatihan EBP Berbasis *Problem Solving*

Variabel	Test	N	Mean	Mean Difference	SD	t	Corellation	p-value
Pengetahuan EBP in Nursing	<i>Pre-Test</i>	30	9,07	2,26	1,172	6,901	0.368	0,000
	<i>Post-Test</i>	30	11,33		1,863			



Gambar 7. Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan EBPN Mahasiswa

Dari tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa : (1) Pada tabel *Paired Sample Statistic* terlihat rata-rata pengetahuan EBPN mahasiswa pada saat *pre-test* adalah 9,07 dan standar deviasi 1,172 dan rata-rata *post-test* setelah diberikan pelatihan EBP *in nursing* dan adalah 11,33 dan standar deviasi 1,863. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan pengetahuan EBPN mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan; (2) Pada tabel *Paired Sample Correlation*, diperoleh koefisien korelasi pengetahuan EBPN antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan sebesar 0,368 dengan angka sig. Atau *p-value* = 0,045 < 0,05 atau signifikan; (3) Pada tabel *Paired Sample Test*, diperoleh perbedaan *mean* = 2,267 yang berarti selisih *pre-test* dan *post-test* pengetahuan EBPN mahasiswa antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Harga positif berarti nilai *post-test* lebih tinggi dari *pre-test*. Selanjutnya pada tabel ini diperoleh *Std. Error Mean* yang menunjukkan angka kesalahan baku perbedaan rata-rata. Selanjutnya hasil terpenting dari tabel ini adalah harga statistik $t = 6,901$, dengan $db = 29$ dan angka sig, atau *p-value* = 0,000 < 0,05 atau H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan EBP mahasiswa antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Temuan dalam pengabdian masyarakat ini, didukung oleh beberapa temuan penelitian lainnya dimana kesiapan perawat dan sikap positif terhadap EBP dikaitkan dengan pengetahuan dan keterampilan EBP mereka, dan keyakinan terkait EBP merupakan faktor yang paling penting yang perlu disiapkan oleh perawat dalam melaksanakan EBP [5]. Selain itu temuan penelitian terkait pendidikan EBP melalui program mentoring mampu meningkatkan implementasi praktik berbasis bukti di rumah sakit. Hasil studi ini mendukung bahwa program pendidikan EBP perawat melalui mentoring dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sikap, keyakinan, kemampuan pencarian informasi dan pelaksanaan EBP. Program pendidikan EBP merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mempromosikan dan meningkatkan budaya EBP di kalangan perawat baik melalui diskusi, pelatihan tatap muka, maupun melalui pelatihan secara *online* [16]. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan penerapan *Evidence Based Practice* terhadap peningkatan pengetahuan perawat dan bidan tentang konsep *Evidence Based Practice* dalam pemberian

asuhan keperawatan [14]. Jadi berdasarkan penguatan dari temuan-temuan penelitian di atas, hasil pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan pengetahuan EBP *in Nursing* mahasiswa, pelatihan mengenai konsep, komponen, dan langkah-langkah EBP dapat menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan peningkatan pelayanan masyarakat agar lebih efektif, efisien, dan termanajemen dengan baik agar tercapainya tujuan pembangunan global (SDGs) point ke-3 yaitu *good health and well being*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pelatihan EBP mahasiswa ini telah mengubah pengetahuan awal mahasiswa walaupun pemberian materi ini belum mendeskripsikan EBP mahasiswa secara utuh. Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang *Evidence Based Practice in nursing* melalui pelatihan EBP berbasis *problem solving* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mahasiswa antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan EBP berbasis *problem solving*. Hasil *pre-test* yang diperoleh oleh mahasiswa memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 9,07 dengan deskripsi pengetahuan EBPN mahasiswa sudah cukup baik. Namun setelah dilakukan pelatihan EBP berbasis *problem solving* hasil *post-test* yang diperoleh menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 11,33 yang dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan EBPN mahasiswa semakin baik. Hal tersebut dapat diketahui dari uji beda dengan uji t *dependent* harga statistik $t = 6,901$, dengan $db = 29$ dan angka sig, atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan EBP mahasiswa antara sebelum dan sesudah diberikan materi *EBP in nursing*. Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka disarankan bagi para dosen perlu mengembangkan materi *EBP in nursing* untuk diintegrasikan dengan disiplin ilmu mata kuliah yang sesuai dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif seperti *problem solving*, dan sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan mengaplikasikan penerapan asuhan keperawatan yang berbasis bukti, sehingga perlu pula meningkatkan *skill* dan pengetahuan yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi dan Ketua LPPM atas dukungan dan motivasinya dalam menyelesaikan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Harun, Y. K. Herliani, dan A. Setyawati, "Pengetahuan, Sikap Dan Kesiapan Mahasiswa Program Profesi Ners Dalam Penerapan Evidence Based Practice," *J. Perawat Indones.*, vol. 3, no. 2, hal. 117–122, 2019, doi: <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i2.309>.
- [2] N. Mehrdad, N., Joolae, S., Joolae, A., & Bahrani, "Knowledge and attitude on evidence-based practice," *Iran. J. Nurs. Midwifery Res.*, vol. 17, no. 7, hal. 506–511, 2012.
- [3] M. J. Leach, A. Hofmeyer, dan A. Bobridge, "The impact of research education on student nurse attitude, skill and uptake of evidence-based practice: A descriptive longitudinal survey," *J. Clin. Nurs.*, vol. 25, no. 1–2, hal. 194–203, 2016, doi: 10.1111/jocn.13103.
- [4] WHO, "Evidence informed policy making - Health Evidence Network (HEN)," 2018. <http://www.euro.who.int/en/data-and-evidence/evidenceinformed-policy-making/health-evidence-network-hen%0A%0A>
- [5] E. I. Rahmayanti, K. S. Kadar, dan A. Saleh, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

- Kesiapan Perawat Dalam Melaksanakan Evidence-Based Practice (EBP): A Literature Review,” *J. Keperawatan*, vol. 10, no. 1, hal. 23–32, 2019, doi: 10.22219/jk.v10i1.6383.
- [6] S. Rahayu dan M. Fajarini, “Edukasi, Pelatihan Evidence-Based Practice In Nursing, dan Evaluasi Pelaksanaan 7 (Tujuh) Benar Pemberian Obat,” *J. Abdimas Kesehat.*, vol. 2, no. 1, hal. 44, 2020, doi: 10.36565/jak.v2i1.92.
- [7] J. Steglitz, J. L. Wright, J. D. Warnick, W. Hoffman, S. A. Johnston, dan B. Spring, “Evidence-based practice,” *International Encyclopedia of Social and Behavioral Sciences*. Oxford Elsevier, hal. 332–338, 2015.
- [8] A. Majid, *Keperawatan Perioperatif*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2011.
- [9] J. M. George dan G. R. Jones, *Understanding and Managing Organizational Behavior*. Upper Saddle River. New Jersey: Pearson Education Ltd., 2005.
- [10] J. Swan dan S. Stapp, *Environment Education*. New York: John Wiley dan Sons., 2000.
- [11] B. S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman, 2000.
- [12] T. Legita, “Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Perawat Klinisi Dalam Implementasi Evidence-Base Practice,” *NERS J. Keperawatan*, vol. 8, no. 1, hal. 84, 2012, doi: 10.25077/njk.8.1.84-97.2012.
- [13] A. S. Hentu, D. Irawati, D. Anggareni, W. Jumaiyah, dan R. M. Abriyanti, “Penerapan Evidence Based Nursing Practice (EBNP) Edukasi Video 5 Pilar terhadap Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes,” *J. Telenursing*, vol. 5, no. 2, hal. 3223–3230, 2023, doi: 10.31539/joting.v5i2.7744.
- [14] A. Setyawati, H. Harun, K. Herliani, dan M. Gerrish, “Peningkatan Pengetahuan Perawat dan Bidan Tentang Evidence-Based Practice Melalui Pelatihan Penerapan Evidence-Based Practice,” *J. Apl. Ipteks Untuk Masy.*, vol. 6, no. 1, hal. 53–56, 2017.
- [15] E. Fatria, A. Priadi, dan S. Nofalinda, “Evaluasi Sanitasi di Sekolah Dasar Negeri 07 Kubu Gulai Bancah , Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi Tahun 2023,” *JGG - J. Green Growth dan Manaj. Lingkung.*, vol. 12, no. 2, hal. 156–167, 2023, doi: <https://doi.org/10.21009/10.21009.122.5>.
- [16] W. Hidayat, S. Yusuf, K. A. Erika, K. Kadar, dan J. Juhelnita, “Pendidikan Evidence-Based Practice Melalui Mentoring Program oleh Perawat di Rumah Sakit: A Literature Review,” *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 4, no. 2, 2019, doi: 10.30651/jkm.v4i2.2983.